

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

JAKFAR

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

- Manajemen memiliki tanggung jawab hukum dan moral untuk menyediakan lingkungan tempat kerja yang aman dan sehat
- Kecelakaan, cedera, dan penyakit akibat kerja biayanya mahal
- Merupakan usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam pekerjaan. (baik dari perusahaan maupun dari pekerja itu sendiri)

1. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang menjadi aturan pokok K3 karena membahas pengaturan kewajiban perusahaan dan pekerja dalam menjalankan keselamatan kerja.
2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 4 Tahun 1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).
3. UU No. 23 tahun 1992 mengenai Kesehatan. Di dalamnya tercantum kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan badan, kondisi mental, dan kemampuan fisik pekerja, baik yang baru maupun yang hendak dipindahkan ke tempat kerja baru sesuai sifat dan jenis pekerjaan masing-masing. Begitu pula dengan kebijakan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala dan kewajiban mengenakan alat pelindung diri (APD) secara benar dan tepat sesuai peraturan.
4. UU No. 3 tahun 1992 mengenai Jaminan Sosial Tenaga Kerja, yang kemudian berubah menjadi Sistem Jaminan Sosial Nasional sesuai UU No. 40 tahun 2004 dan salah satu poinnya membahas jaminan kecelakaan kerja.
5. Keputusan Presiden No. 22 tahun 1993 mengenai Penyakit yang Timbul Akibat Hubungan Kerja.
6. Peraturan Menteri No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
7. UU No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan. Secara khusus ada pasal 86 yang menekankan hak pekerja dalam memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja.
8. Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
9. Peraturan Presiden No. 7 tahun 2019 mengenai Penyakit Akibat Kerja.
10. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 tahun 2018 mengenai K3 Lingkungan Kerja.

Berdasarkan:

1. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 50 tahun 2012 mengenai penerapan SMK3 K3 yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja
2. Standar Internasional OHSAS 18001, K3 adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Melalui berbagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
3. Jadi, K3 merupakan segala bentuk kegiatan yang dipraktikkan perusahaan atau pabrik agar dapat menjamin keselamatan tenaga kerja. Sehingga pegawai terhindar dari risiko kecelakaan saat bekerja atau sakit yang diakibatkan aktivitas kerja.
4. ISO 45001 adalah sebuah standar internasional baru untuk manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3 / occupational health and safety =OH&S), yang menjadi pengganti standar OHSAS 18001.

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer



Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Kekerasan ditempat kerja

- Pekerja berisiko adalah mereka yang menukarkan uang dan/atau berinteraksi terutama dengan masyarakat, melakukan pengantaran barang, bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil, dan bekerja hingga larut malam atau dini hari.
- Tindakan MSDM yang direkomendasikan:
 - 1.mengembangkan rencana, termasuk peninjauan kebijakan dan perlakuan terhadap karyawan; rasa hormat terhadap pekerja adalah hal yang terpenting
 - 2.melatih supervisor untuk mengidentifikasi dan menangani karyawan yang bermasalah
 - 3.menerapkan mekanisme keamanan yang lebih kuat
 - 4.mempersiapkan karyawan untuk menghadapi situasi kekerasan

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Kualitas udara dalam ruangan

- Sebuah bangunan “sakit” jika mengandung bahan kimia berbahaya di udara, asbestos, atau polusi dalam ruangan
- Saran untuk menjaga lingkungan tetap sehat:
 1. memastikan pekerja mendapatkan udara segar yang cukup
 2. hindari bahan bangunan dan perabotan yang mencurigakan
 3. menguji bangunan baru untuk mencari racun sebelum ditempati
 4. menyediakan lingkungan bebas rokok
 5. menjaga saluran udara tetap bersih dan kering
 6. memperhatikan keluhan pekerja

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Lingkungan
bebas asap

- Biaya perokok:
 1. ketidakhadiran
 2. hilangnya produktivitas karena istirahat merokok
 3. biaya perawatan
 4. peningkatan premi kesehatan
 5. membahayakan rekan kerja karena perokok pasif
- Kebijakan bebas rokok di tempat kerja termasuk melarang merokok atau membatasinya di area tertentu yang berventilasi baik

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Cedra berulang-ulang

- Cedera akibat gerakan yang terus menerus dan berulang, seperti mengetik
- Juga disebut sebagai gangguan muskuloskeletal (MSDs)
- Cedera yang paling sering terjadi adalah carpal tunnel syndrome, yang terjadi di pergelangan tangan
- Ergonomis, atau penyesuaian lingkungan kerja dengan individu, dapat mencegah cedera gerakan berulang

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer



Stres

- Stres negatif dirasakan saat menghadapi kendala, tuntutan, dan tekanan
- Penyebab Umum Stres;
 1. Organisasi;
 - Tuntutan tugas - desain pekerjaan, kondisi kerja, tata letak fisik, kuota kerja.
 - Tuntutan peran - konflik,
 - Kelebihan beban dan ambiguitas.
 - Tuntutan antarpribadi, -kurangnya dukungan sosial dan hubungan interpersonal yang buruk
 - Struktur organisasi
 - Kepemimpinan organisasi
 2. Personal
 - Masalah keluarga
 - Masalah ekonomi pribadi
 - Kepribadian yang melekat, karakteristik dikotomi tipe A / tipe B

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Gejala Stres

1. Fisiologis (peningkatan tekanan darah, sakit kepala, peningkatan denyut nadi) adalah yang paling sulit diamati
2. Psikologis (meningkatnya ketegangan dan kecemasan, kebosanan, penundaan) dapat menyebabkan produktivitas menurun
3. Perilaku (peningkatan konsumsi rokok atau zat, gangguan tidur) juga mempengaruhi organisasi

Apa yang Dapat Dilakukan SDM

1. Mencocokkan individu dengan pekerjaannya
2. Memperjelas harapan
3. Mendesain ulang pekerjaan
4. Menawarkan keterlibatan dan partisipasi

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Mengurangi Stres

- Dilema untuk HRM meliputi:
 1. Menyeimbangkan kebutuhan untuk memberi energi pada orang dengan kebutuhan untuk meminimalkan stres disfungsional
 2. Memutuskan seberapa besar majikan dapat mengganggu kehidupan pribadi karyawannya
- Burnout adalah kondisi stres kronis di mana pekerja merasa lelah secara fisik, mental, dan emosional gara-gara pekerjaannya
- Konseling hemat biaya untuk membantu karyawan mengatasi masalah seperti:
 1. Penyalahgunaan zat
 2. Kehilangan
 3. Masalah orang tua anak
 4. Masalah pernikahan

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kontemporer

Program Kesehatan

- Program untuk menjaga kesehatan karyawan; termasuk berhenti merokok, kebugaran fisik, pengendalian berat badan, dll.
- Dirancang untuk memotong biaya kesehatan pemberi kerja dan menurunkan tingkat ketidakhadiran
- Karyawan harus memandang program mempunyai nilai
- Harus mendapat dukungan manajemen puncak
- Juga harus memberikan layanan bagi keluarga karyawan

Keselamatan dan Kesehatan Internasional

- Sertifikat kesehatan terkini yang berisi catatan vaksinasi karyawan
- Kotak P3K umum harus mencakup obat-obatan yang dijual bebas dan diresepkan serta persediaan lain yang mungkin tidak tersedia bagi pekerja AS di luar negeri
- Rencana darurat membantu ekspatriat mengantisipasi kebutuhan medis dan menemukan sumber daya
- “Hotline” Departemen Luar Negeri AS memberikan peringatan perjalanan tentang isu-isu seperti aktivitas teroris atau wabah penyakit
- Masalah keamanan, rekomendasi yang cepat mengenai mode perjalanan, pakaian, dan “perpaduan”

MANAJEMEN K3

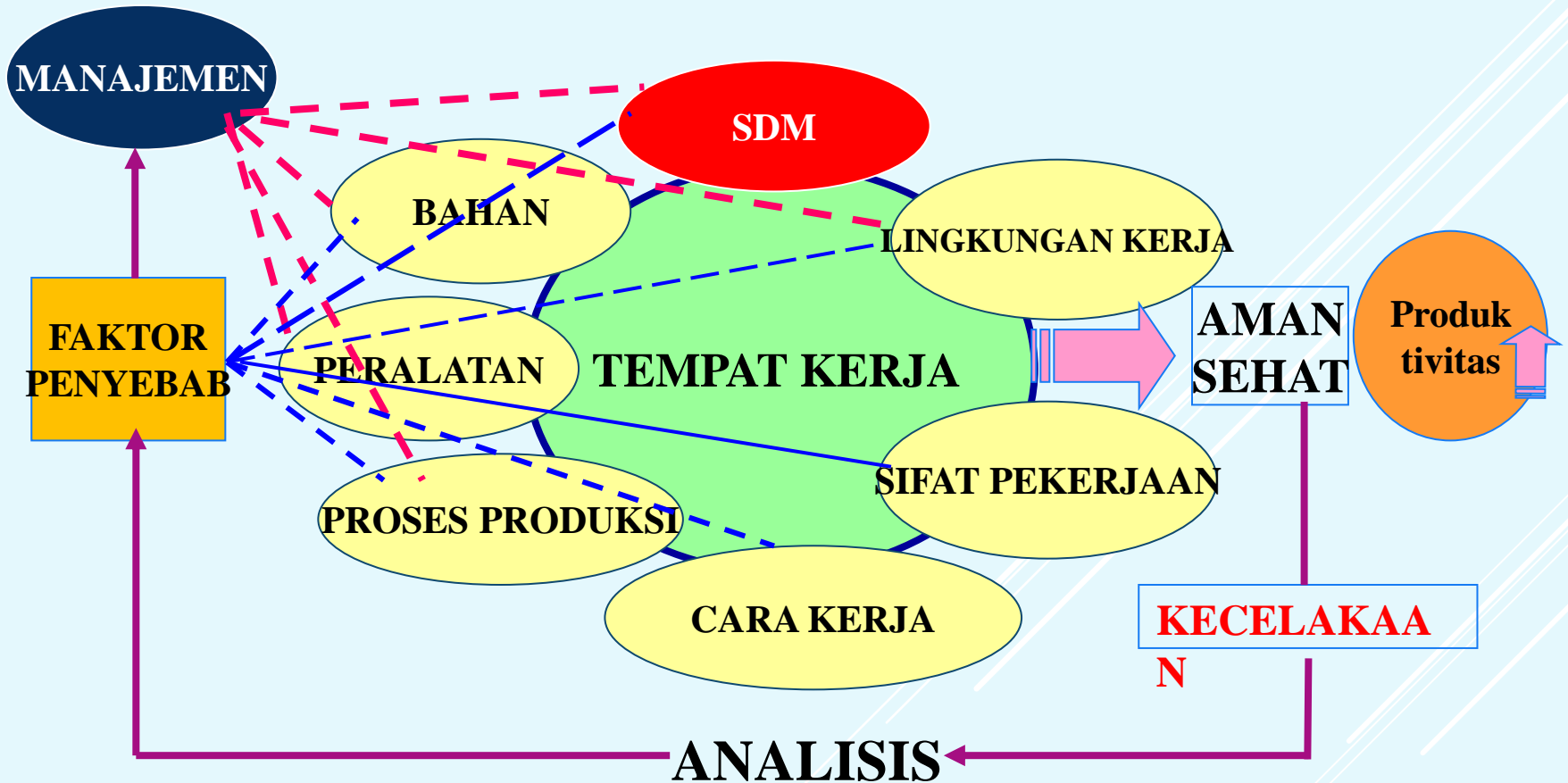
- ▶ Adalah proses mengintegrasikan prinsip-prinsip K3 kedalam operasi Perusahaan.
- ▶ Adalah manajemen untuk pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kewajiban K3 dalam rangkan pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja agar tercipta tempat kerja yang aman dan efeisien serta produktif.
- ▶ SMK3 Adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif

MANAJEMEN K3

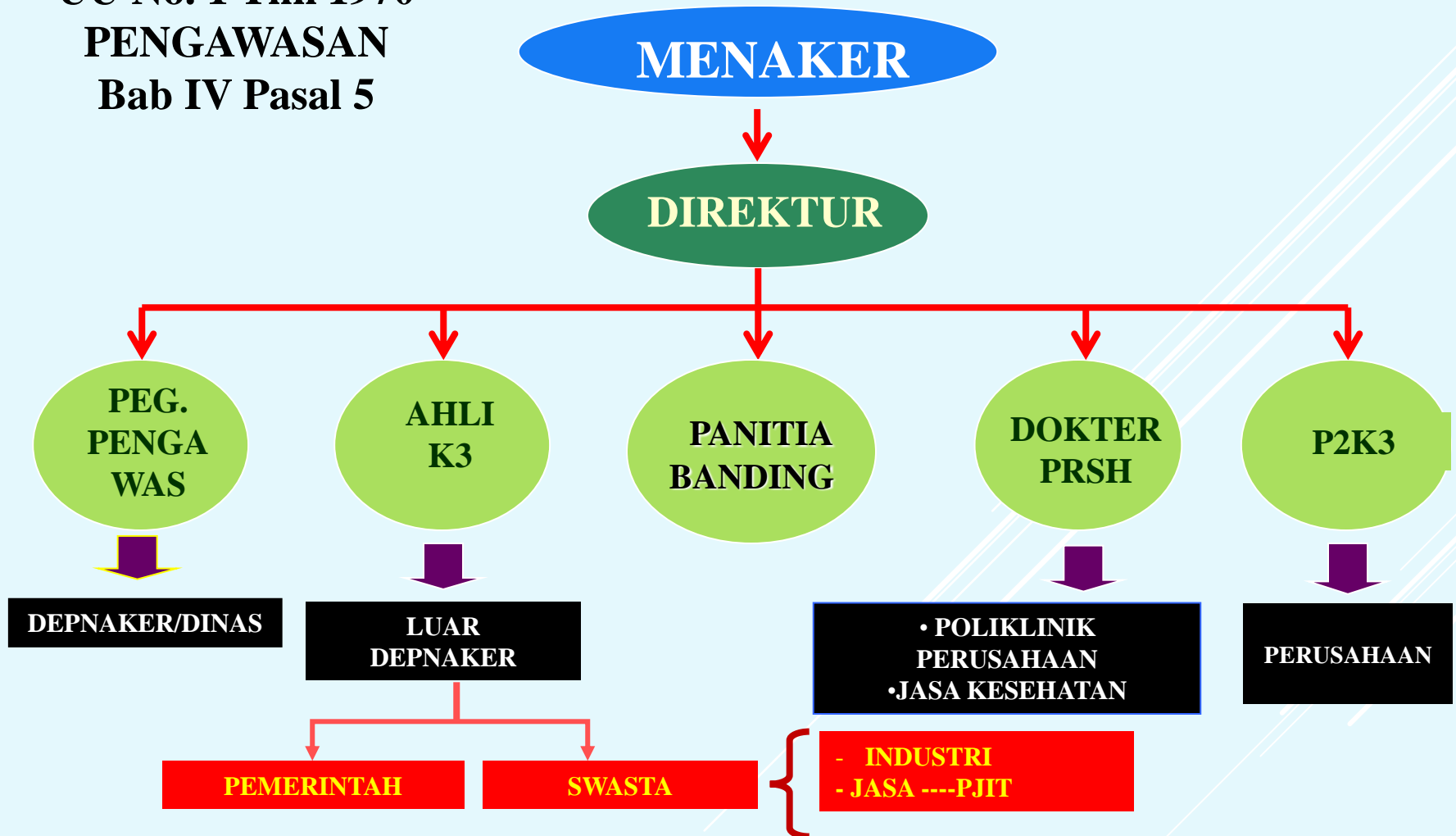
3 Faktor Penyebab K3 yaitu;

1. Faktor lingkungan,
2. Faktor manusia hingga
3. Faktor peralatan

PERATURAN PELAKSANAAN UU NO. 1 TAHUN 1970



UU No. 1 Thn 1970
PENGAWASAN
Bab IV Pasal 5



BUDAYA K3

1. Mempunyai **keinginan kuat** untuk selalu melaksanakan K3
2. Mempunyai **motivasi** untuk selalu melaksanakan K3
3. Mempunyai **pengetahuan, kemampuan dan kemauan** untuk beraktivitas/bekerja secara selamat dan sehat
4. Selalu **peduli terhadap K3** di lingkungannya
5. **Bertanggung jawab** atas K





UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

TUJUAN

1. Meningkatkan kesadaran dan ketaatan pemenuhan norma K3;
2. Meningkatkan partisipasi semua pihak dalam mencapai pelaksanaan budaya K3 secara optimal disetiap kegiatan usaha;
3. Meningkatkan penerapan K3 menuju masyarakat mandiri berbudaya K3;





UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

SASARAN

1. Turunnya tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja;
2. Terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas;
3. Meningkatkan penerapan K3 menuju masyarakat mandiri berbudaya K3





KESIMPULAN

1. Tenaga kerja yang berkualitas mempunyai daya saing tinggi;
2. Kualitas tenaga kerja mempunyai korelasi erat dengan kecelakaan kerja;
3. Ahli K3 sebagai Kepanjangan tangan pemerintah (Menaker) berperan dalam mewujudkan masyarakat dan industri berkarakter K3;

together
we achieve
m o r e